

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu faktor internal yang berpengaruh terhadap proses belajar peserta didik adalah motivasi belajar. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Emda (2018) bahwa “proses pembelajaran akan mencapai keberhasilan apabila siswa memiliki motivasi belajar yang baik”. Dengan adanya motivasi belajar yang baik maka akan mendorong kesuksesan belajar siswa dengan ditandai hasil belajar yang tinggi pula.

Motivasi merupakan kekuatan yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan, termasuk belajar. Peserta didik yang giat belajar karena dorongan untuk mendapat nilai yang tinggi. Karena terdorong untuk mendapat nilai yang tinggi itulah peserta didik menjadi rajin belajar (Soleha & Tendri, 2010). Oleh karena itulah, diyakini bahwa motivasi dan kebutuhan mempunyai hubungan dalam belajar. Menurut Sardiman (dalam Soleha & Tendri, 2010) dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan yang memberikan arah kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu tercapai.

Semangat belajar dapat dimiliki dengan meningkatkan motivasi belajar. Motivasi belajar adalah keseluruhan data penggerak psikis dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar (Syaripah, 2016). Salah satu faktor yang dapat mendorong motivasi belajar siswa adalah *novelty* (sesuatu yang baru).

Hamalik (Indriani, 2019) mengemukakan bahwa sesuatu gaya dan alat belajar yang baru atau masing-masing bagi siswa akan lebih menarik perhatian mereka untuk belajar, misalnya yang belum pernah dilihat sebelumnya. Motivasi yang rendah dapat menyebabkan rendahnya keberhasilan dalam belajar sehingga akan merendahkan prestasi belajar siswa.

Covid-19 telah menjadi pandemi, sehingga pemerintah di berbagai negara telah menerapkan *lockdown* atau karantina. Pemerintah Indonesia menerapkan aturan PSBB yang merupakan singkatan dari Pembatasan Sosial Berskala Besar yang dibuat dalam rangka Penanganan COVID-19. Hal ini dilakukan dengan harapan virus tidak menyebar lebih luas dan upaya penyembuhan dapat berjalan maksimal. Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan untuk membatasi penyebaran virus corona berdampak pada berbagai bidang di seluruh dunia terkhusus pada bidang pendidikan.

Setiap sekolah memiliki pilihan model pembelajaran mana yang akan diterapkan sebagai model pembelajaran di masa pandemi Covid-19 yang sedang berlangsung saat ini. Ketika siswa sedang tidak diperbolehkan keluar rumah, metode pembelajaran secara *online* atau *daring* adalah alternatif yang paling baik yang bisa diaplikasikan setiap lembaga pendidikan untuk tetap dapat membuka kelas bagi seluruh siswanya. Walau demikian, banyak juga orang yang menyangsikan metode belajar ini karena bagaimana pun orang tua siswa merasa bahwa belajar secara tatap muka langsung tetap lebih efektif. Metode belajar mana yang sebenarnya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara optimal,

dapat dijawab dengan iklim belajar yang dihadapi siswa ataupun guru dalam proses pelaksanaan pembelajarannya.

Pada masa pandemi Covid-19 ini, pembelajaran yang harusnya dilakukan secara tatap muka beralih menjadi pembelajaran *online*. Pembelajaran online atau pembelajaran jarak jauh sendiri bertujuan untuk memenuhi standar pendidikan dengan pemanfaatan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat komputer atau *gadget* yang saling terhubung antara siswa dan guru sehingga melalui pemanfaatan teknologi tersebut proses belajar mengajar bisa tetap dilaksanakan dengan baik. Pelaksanaan yang tidak terikat dengan waktu dan tanpa adanya tatap muka menjadi keunggulan pembelajaran online yang bisa dimanfaatkan oleh para guru.

Model pembelajaran *online* memungkinkan mahasiswa untuk mengatur lokasi, kapan belajar dan kecepatan belajar yang tidak dijumpai pada metode pembelajaran tradisional tatap muka. Smaldino, *et.al* (2008) mengatakan model pembelajaran *online* mampu mewujudkan fungsi pembelajaran yang efektif. Bahkan menurut Machmes dan Asher sebagaimana yang dikutip oleh Roblyer & Doering (2013), belajar interaktif dua arah pada pembelajaran *online* adalah lebih efektif daripada pembelajaran tradisional. Untungnya saat ini, kemajuan sarana prasarana teknologi yang diperlukan dalam menyelenggarakan pembelajaran *online* yang efektif telah berkembang dengan sangat pesat dari waktu ke waktu.

Iklim belajar yang diciptakan pembelajaran *online* turut mempengaruhi motivasi belajar siswa, jika dalam pembelajaran tatap muka guru mampu menciptakan suasana kelas kondusif untuk menjaga motivasi belajar siswa agar

pembelajaran dapat tercapai karena iklim kelas memiliki pengaruh yang signifikan dengan motivasi belajar. Namun kondisi pembelajaran *online* menyebabkan guru kesulitan untuk mengontrol dan menjaga iklim belajar karena terbatas dalam ruang virtual. Kondisi ini menyebabkan motivasi belajar siswa dapat menurun bahkan mempengaruhi hasil belajar siswa (Cahyani, *et.al.*, 2020).

Pembelajaran *online* bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan (*daring*) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat yang lebih banyak dan lebih luas (Latjuba & Rozaq, 2019). Penggunaan media *online* atau media berbasis multimedia merupakan salah satu solusi untuk membuat peserta didik mampu memahami materi pelajaran dengan baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ibrahim dan Suardiman (2014) yang menunjukkan bahwa “ada pengaruh positif penggunaan *e-learning* terhadap motivasi dan prestasi belajar peserta didik”.

Sejalan dengan pendapat Ibrahim dan Suardiman (2014) tersebut apabila dikaitkan dengan keberadaan siswa SMA sebagai remaja yang notabane saat ini harus mengikuti pembelajaran online, tentu motivasi belajar tersebut akan mewarnai hasil belajar mereka. Sebagaimana dikemukakan oleh Santrock (Cahyani, *et.al.*, 2020), siswa SMA adalah individu yang memasuki masa remaja, di mana masa remaja sangat rentan mengalami permasalahan karena mengalami perubahan baru dalam dirinya.

Kenyataan di lapangan diantaranya di SMA Shailendra berdasarkan temuan awal peneliti, pada dasarnya sudah melakukan pembelajaran online, namun belum terlaksana sebagaimana mestinya, diantaranya sekolah belum siap

fasilitas kelengkapan elektronik, begitu juga kesiapan guru dalam melakukan pembelajaran. Hal ini tentu mewarnai perilaku belajar, khususnya motivasi belajar siswa. Sehingga mengakibatkan pembelajaran yang dilakukan kurang efisien, kurangnya konsentrasi siswa dan sulitnya siswa dalam memahami pelajaran, bertanya jawab serta berdiskusi tentang materi yang dipelajari selama pembelajaran *online*. Oleh sebab itu, segala cara harus dilakukan SMA Shailendra Palembang supaya ada peningkatan yang maksimal meskipun pembelajaran dilakukan secara *online*.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan tersebut peneliti ingin mempelajari “Pengaruh Pembelajaran Secara *Online* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMA Shailendra Palembang”.

1.2. Masalah Penelitian

1.2.1. Identifikasi Masalah

1. Pembelajaran *online*, dilakukan belum maksimal dilihat dari fasilitas dan kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran.
2. Kesulitan belajar memahami materi, kurang eserta bingung mengerjakan tugas.

1.2.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pengaruh pembelajaran secara *online* terhadap motivasi belajar siswa di SMA Shailendra Palembang?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan judul dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran secara *online* terhadap motivasi belajar siswa di SMA Shailendra Palembang.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini terdiri dari dua manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Untuk memberi sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan dan memberikan kontribusi ilmiah terhadap ilmu pendidikan khususnya bimbingan dan konseling terkait dengan motivasi belajar siswa.

2. Secara praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini dapat mengetahui motivasi belajar siswa sehingga diharapkan dapat membantu guru dalam menentukan model yang tepat dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar.
- b. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk mengawasi dan juga memfasilitasi guru dalam mempersiapkan dan melaksanakan proses pembelajaran.
- c. Bagi orang tua, hasil penelitian ini memberikan gambaran bagi orang tua mengenai proses pembelajaran yang diikuti oleh siswa melalui motivasi belajarnya, sehingga orang tua dapat dan memaksimalkan perannya dalam pendidikan anak.

d. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan melalui penelitian ini dapat menambah referensi dan kepustakaan yang akan meneliti permasalahan yang sama yaitu mengkaji motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran.